

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penguatan pendidikan karakter dapat ditanamkan bagi peserta didik dengan mengintegrasikan pada semua jenjang pendidikan. Isu penguatan pendidikan karakter menjadi perhatian bagi semua kalangan menghadapi era industry 4.0. Pemerintah berharap pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di lembaga formal saja, akan tetapi keluarga juga termasuk instansi yang berperan penting juga dalam pembentukan pendidikan karakter. Meskipun pendidikan formal seringkali dianggap sebagai pusat pembentukan pendidikan karakter.¹

Lembaga Pendidikan terus berupaya dalam peningkatan pendidikan karakter pada peserta didik. Meskipun pada kenyataannya masalah pendidikan moral bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja, namun lingkungan keluarga dan sosial diharapkan lebih memberikan peran penting dalam menumbuhkan nilai etika. Integrasi pendidikan karakter baik dalam lembaga pendidikan harus bisa dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keadaan ini menambah tugas penting lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter.²

Pendidikan karakter adalah proses menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai positif yang akan menarik bagi

¹ Beni Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Religius Paling Efektif di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 01.

² Ibid.

siswa untuk berperilaku baik. Berbekal nilai-nilai yang kuat siswa diharapkan akan mudah bersosialisasi dengan orang lain di sekitarnya.³

Pendidikan Islam mempunyai peran yang penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Sikap religius merupakan tindakan yang dilandasi dengan dasar keyakinan terhadap nilai yang diyakini. Sikap religius yang terdapat dalam diri manusia akan terlihat dalam cara berpikir dan bertindak yang menjadi orientasi moral dan keimanan.⁴

Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik disekolah melalui beberapa kegiatan yang bersifat religius. Kegiatan yang religius akan senantiasa menjadikan peserta didik terbiasa untuk berperilaku religius di sekolah. Kemudian, dengan peserta didik membiasakan berperilaku religius di sekolah akan menjadikan peserta didik bertindak sesuai dengan moral dan etika yang berlaku. Salah satu cara untuk memupuk peserta didik untuk berperilaku religius ialah dengan pembiasaan sholat dhuha dan tadarus bersama di sekolah.⁵

Untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa tentunya di butuhkan strategi. Ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius, antara lain yaitu: *Pertama*, melakukan kegiatan rutin, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa dilembaga pendidikan. Kegiatan rutin initerintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan, sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama puntidak hanya sebatas dengan

³ Ibid,03.

⁴ Ibid

⁵ Imam Musbiki, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Bandung: Nusa Media,2021), 43.

pengetahuan semata, akan tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Tentunya tindakan ini bukan hanya dimotori oleh guru PAI saja, tetapi juga di dukung oleh guru-guru yang lainnya.⁶

Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada peserta didik. Suasana lembaga pendidikan juga dapat berupaya menumbuhkan budaya religius. *Ketiga*, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, dapat pula diajarkan dan dilakukan di luar pembelajaran.⁷

Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama di kehidupan sehari-hari. *Kelima*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan seni seperti sari tilawah, adzan, dll. *Keenam*, mengadakan perlombaan yang berhubungan dengan agama islam. Tujuan dari adanya perlombaan ini yaitu untuk melatih keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan dan mempraktekkan materi agama yang telah didapat dan diketahui oleh siswa.⁸

⁶ Ibid.

⁷ Ibid, 44.

⁸ Ibid.

Selain menggunakan strategi tentunya juga ada metode yang digunakan dalam penanaman nilai karakter religius. Berikut metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius terhadap siswa:

a. Penanaman dengan pembiasaan

Dengan pembiasaan hal-hal baik pada kehidupan sehari-hari anak dapat menanamkan dan menimbulkan karakter baik pada diri anak.

b. Penanaman dengan keteladanan.

Penanaman dengan keteladanan yakni dilakukan dengan cara guru memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa, karena anak atau siswa cenderung untuk meniru.

c. Penanaman dengan hadiah dan hukuman.

Dalam penanaman pada bentuk ini guru memberikan reward kepada siswa yang baik dan patuh serta memberikan hukuman terhadap siswa yang buruk dan melanggar.⁹

Pembiasaan sholat dhuha dan tadarus bersama merupakan salah satu pembiasaan yang dapat menanamkan nilai religius sejak dini pada diri siswa. Sebagai kebiasaan yang membutuhkan kesadaran, keikhlasan, dan kemauan dalam diri siswa untuk menjalankan sholat dhuha, karena tidak semua bisa menjalankannya dengan rutin. Perlunya kedisiplinan siswa dalam menjalankan sholat dhuha, yakni dari yang awalnya terpaksa menjalankan sholat dhuha dengan melakukan pembiasaan ini akan

⁹ Ibid, 47.

menjadi terbiasa. Dan dengan seiring berjalannya waktu dia akan menjadi terbiasa dan merasa tidak berat dalam menjalaninya.¹⁰

Dengan kebiasaan menjalankan sholat dhuha, peserta didik bisa mendapatkan nilai-nilai religius atau manfaat yang didapatkan dari mengamalkan sholat dhuha itu sendiri, seperti:

1. Sholat dhuha sebagai amalan kunci kesuksesan.
2. Melatih istiqomah.
3. Mendapat kemudahan di setiap masalah.
4. Rezeki yang tak terduga.
5. Melatih kedisiplinan dan kesabaran.¹¹

Begitupula dengan tadarus bersama yang juga merupakan pembiasaan yang baik untuk peserta didik. Karena dengan adanya tadarus bersama banyak nilai karakter religi yang didapat oleh peserta didik, yakni seperti: sabar dalam menyimak bacaan temannya, istiqomah membaca al-quran, kebersamaan serta saling menghargai sesama teman, dan nilai uswah yang terkandung dalam al-quran.

Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dan tadarus bersama di SDN Teja Barat 3 Pamekasan ini dilaksanakan sebelum jam masuk sekolah. Akan tetapi untuk sholat dhuha dilaksanakan oleh siswa dan siswi mulai dari jenjang kelas 4 sampai 6 saja. Jadi khusus kelas 4 sampai 6 masuk pada pukul 06.50 dan langsung ke musholla untuk melaksanakan sholat dhuha berjemaah lalu pukul 07.00 semua siswa masuk ke kelas

¹⁰ Nella Agustin, dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 538.

¹¹ Ibid.

masing-masing untuk melaksanakan tadarus. Setelah tadarus dilaksanakan semua siswa membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan kegiatan pembelajaran.¹²

Jadi dengan adanya pembiasaan sholat dhuha dan tadarus bersama diharapkan dapat menanamkan nilai religius kepada siswa. Maka dari itu terangkatlah judul Penanaman Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjemaah dan Tadarus Bersama di SDN Teja Barat 3 Pamekasan.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, yang telah dijelaskan penulis sebelumnya, fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjemaah dan tadarus bersama?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan penanaman nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjemaah dan tadarus bersama?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjemaah dan tadarus bersama?

C. Tujuan penelitian

Tujuan merupakan salah satu pedoman dalam suatu penelitian, oleh karena itu diperlukan suatu usaha-usaha dan cara tertentu untuk terciptanya suatu tujuan. Oleh

¹² Pra Wawancara kepada Bapak Dailami S.Pd.I selaku guru mapel PAI di SDN Teja Barat 3 Pamekasan Pada tanggal 22 November 2022.

sebab itu dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut. Berdasarkan konteks penelitian diatas, yang telah dijelaskan penulis sebelumnya, fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjemaah dan tadarus bersama.
2. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan penanaman nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjemaah dan tadarus bersama.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjemaah dan tadarus bersama.

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan, yakni pertama secara teoritis dan yang kedua secara praktis. Kegunaan secara teoritis penelitian ini bisa menjadi harapan yang memuaskan khalayak umum. Adapun kegunaan secara praktis, semoga bisa memberi manfaat kepada berbagai pihak.

Diantaranya

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan secara teoritis. Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan peningkatan terhadap mutu pendidikan terutama dalam penanaman nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjemaah dan tadarus bersama.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

a. Bagi Siswa SDN Teja Barat 3 Pamekasan

Dengan adanya pembiasaan sholat dhuha berjemaah dan tadarus bersama, dapat menanamkan nilai karakter religius pada siswa.

b. Bagi Guru SDN Teja Barat 3 Pamekasan

Dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik, dan guru harus memberikan contoh keteladanan yang baik dan menjadi panutan bagi anak didiknya.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri bisa menambah wawasan, memperluas pengetahuan tentang pendidikan karakter dan dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapat kelulusan dari IAIN Madura juga salah satu pengembangan keilmuan yang didapat secara teoritis dari IAIN Madura.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memotivasi dan menginspirasi mahasiswa dalam proses menggali ilmu tentang Pendidikan Karakter utamanya karakter religius dan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya khusus dalam dunia Pendidikan.

E. Definisi Istilah

Penegasan istilah sangat diperlukan agar hal-hal yang diteliti bisa dipahami. Definisi istilah ini dimaksudkan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan juga memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dengan peneliti, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan mempermudah dalam memahami judul. Maka dari itu perlu adanya penjelasan dan penegasan mengenai pokok-pokok istilah yang terdapat penelitian skripsi ini dengan rincian sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai Karakter Religius

Penanaman nilai karakter religius ialah suatu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.¹³

2. Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

¹³ Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius", *Jurnal Ri'ayah Sosial dan Keagamaan* Vol 01 No 02 (2016): 233, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=heri+cahyono&oq=Heri+Cah#d=gs_qabs&t=1687405564724&u=%23p%3D_G8F23Lqz_8J

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah ialah suatu kegiatan rutin shalat dhuha yang dilakukan secara berjamaah.¹⁴

3. Tadarus Bersama

Tadarus adalah sebuah kegiatan mempelajari, menelaah, dan mengkaji serta mendalami secara bersama-sama, dimana kegiatan tadarus melibatkan orang lain.¹⁵

Jadi, Penanaman nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan tadarus bersama adalah suatu kegiatan pembiasaan baik yang dilakukan siswa setiap hari di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai religius kepada siswa sejak dini.

F. Kajian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dan untuk menghindari kesamaan penulisan, maka peneliti perlu memaparkan penelitian yang telah digunakan sebelumnya untuk mengetahui perbedaan dan kesamaannya, salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitiannya sebelumnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	---------------	------------------	-----------	-----------

¹⁴ Atika Andayani, Zaini Dahlan, "Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 7 No 2 (2022): 101. : <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>

¹⁵ H. Mudjab *Majalah Madrasatul Qur'an Times Edisi 1.Keutamaan Tadarus Al-Qur'an* (Jombang:Redaksi MQ times, 2019), 18.

1.	Siti Aminah	Penanaman Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di MI Muhammadiyah Candirejo.	sama-sama melakukan penelitian penanaman nilai karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha.	Selain meneliti tentang penanaman nilai karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha juga meneliti tentang penanaman nilai karakter religius melalaui tadarus bersama
2.	Anisa Putri Ayunda	Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SDIT Harapan Bunda Purwokerto	Melakukan penelitian tentang penanaman nilai religius/nilai akhlaq melalui pembiasaan shalat dhuha.	Selain meneliti tentang penanaman nilai karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha juga meneliti tentang penanaman nilai karakter religius melalaui

				tadarus bersama
3.	Fatikhatun Nadhiroh	Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuhur dan Shalat Dhuha di SDIT Mutiara Hati Purwareja	sama-sama melakukan penelitian tentang pembentukan nilai karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha.	Selain meneliti tentang penanaman nilai karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha juga meneliti tentang penanaman nilai karakter religius melalui tadarus bersama. Sedangkan peneliti terdahulu juga selain meneliti melalui pembiasaan shalat dhuha juga melalui pembiasaan shalat dhuhur.

